

# Waspada, Kaum Radikalis Manfaatkan Agama untuk Kepentinganannya

written by Harakatuna



**Harakatuna.com.** Sukabumi-KH. Buya Royanudin, Pimpinan Ponpes Al Istiqomah Kab.Sukabumi, mengatakan banyak kaum radikal memanfaatkan agama untuk kepentingan di luar agama, hingga memunculkan sikap sikap yang melenceng dari akar agama tersebut, Jumat(25/6/2021).

Keberagaman di Indonesia dapat menjadi pisau bermata dua. Dapat menjadi menjadi daya tarik dan kekhasan dari Indonesia karna memiliki berbagai macam suku ras budaya agama. Namun dilain sisi keberagaman apabila diimbangi dengan rasa toleransi dan menghargai justru dapat menjadi pemecah persatuan bangsa. Hal ini sering dimanfaatkan kaum radikal untuk memecahbelahkan bangsa Indonesia.

Seperti yang sedang berkembang saat ini yaitu munculnya intoleransi dalam berkeyakinan sehingga memaksakan agama tertentu di dalam masyarakat. Hal ini juga bisa disebabkan karena agama oleh kaum radikal disusupi kepentingan tertentu sehingga dijadikan alat untuk [memecah belah masyarakat](#).

KH. Buya Royanudin, Pimpinan Ponpes Al Istiqomah Kab.Sukabumi, mengatakan banyak orang memanfaatkan agama untuk kepentingan diluar agama, hingga memunculkan sikap sikap yang melenceng dari akar agama tersebut. Seperti

munculnya sikap seperti intoleransi, radikalisme berujung pada terorisme yang membuat hilangnya persatuan dan kesatuan masyarakat.

“Agama tidak boleh diselewengkan untuk kepentingan tertentu seperti yang dilakukan oleh kaum radikal. Masyarakat harus memahami bahwa agama dibuat untuk kedamaian masyarakat, tidak ada pemaksaan, ataupun kekerasan. Apabila sikap yang bertentangan dengan agama dibiarkan hal ini akan mengganggu persaudaraan, kebinekaan, dan rasa kebangsaan,” ucap KH. Buya Jumat, 25/6.

Pihaknya menjelaskan bahwa agama mengajarkan kita untuk hidup damai di dunia maupun akhirat. Damai lahir maupun batin. Agama mengajarkan untuk saling menghargai sehingga menciptakan ketenangan dan ketentraman dalam bermasyarakat. Oleh sebab itu pihaknya menghimbau kepada masyarakat, yang saat ini telah terkontaminasi dengan intoleransi, radikalisme, harus merenungi kembali.

“Kita hidup didunia ini hanya sementara, dan agama merupakan pelita,” pungkas KH. Buya yang juga merupakan Wakil Ketua MUI Kab Sukabumi

Seperti diketahui bahwa sikap intoleransi adalah bibit bagi radikalisme. Sementara radikalisme merupakan cikal bakal munculnya aksi [terorisme](#). Banyak kaum radikal memanfaatkan atas nama agama untuk kepentingan mereka di luar urusan agama. Untuk itu mari kita tingkatkan sikap saling toleransi menghargai antar masyarakat agar tercipta kedamaian dan persatuan.